

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pertanian memiliki arti penting bagi negara berkembang yang selalu berupaya untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan. Selain itu, subsektor pertanian mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan penduduk, penerimaan devisa Negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam yang secara berkelanjutan. Masalah kesejahteraan merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah, mengingat mayoritas penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan. Beberapa tahun terakhir beras dalam negeri mengalami keterpurukan dan tidak mampu mencukupi ketersediaan masyarakat dalam negeri sehingga pemerintah mengambil tindakan untuk impor beras, hal ini perlu ditinjau kembali untuk meningkatkan produksi beras dimana Indonesia merupakan negara agraris.

Supaya produksi meningkat, pemerintah juga perlu memberikan perhatian kepada para petani padi tentang penyuluhan ataupun pengembangan pertanian. Dalam peraturan perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menngesahkan rancangan

Undang-Undang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Petani selaku pembangunan pertanian diberikan perlindungan dan pemberdayaan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan yang merupakan hak dasar setiap orang.<sup>1</sup> Undang-Undang ini mengatur kewajiban pemerintah untuk memfasilitasi petani menjadi peserta asuransi pertanian yang memberikan perlindungan bagi petani yang mengalami kerugian gagal panen akibat serangan organisme, perubahan iklim, bencana alam dan resiko lainnya. Petani juga diharapkan mampu mengolah dan merawat usahatani padi agar produksi meningkat, seperti yang dikemukakan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 11 tersebut.

Dalam Al-Qur'an telah menyebutkan ayat-ayat yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan. Diantaranya An-Nahl ayat 11 yang berbunyi:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخْلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً  
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahannya:

*“Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu itu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.”<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup><http://perundangan.pertanian.go.id/admin/uu/UU> diakses pada tanggal 1 oktober 2018 pukul 16.45

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm: 268

Pada ayat tersebut Allah SWT menjelaskan bahwa air hujan dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, tanaman pepohonan, padi-padian, umbi-umbian, sayur-sayuran dan sebagainya. Penciptaan beraneka macam tumbuhan tersebut semata-mata ditujukan untuk manusia selama mengarungi kehidupan di dunia. Selain itu, ayat tersebut juga menganjurkan agar manusia berfikir dengan akalinya untuk mengolah, merawat, memanfaatkan dan menggunakan berbagai macam tumbuhan yang telah Allah SWT ciptakan bagi manusia sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Dengan mengagumi ciptaan Allah SWT tersebut diharapkan dapat menambah dan mempertebal keimanan seseorang tentang kekuasaan, kebesaran dan nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada makhluk-makhluknya.

Sektor pertanian sangat penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu penunjang pendapatan keluarga petani desa Tanggulwelahan adalah sentra produksi padi sawah yang terletak di kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Cocok tanam di daerah dengan unsur tanah dataran rendah ini sudah menjadi salah satu komoditi andalan petani desa Tanggulwelahan. Berikut adalah data hasil panen dan hasil produksi tanaman padi sawah yang penulis kumpulkan menurut desa Tanggul Welahan.

**Tabel 1.1**

**Lahan, modal dan harga desa Tanggul Welahan Kecamatan Besuki  
Kabupaten Tulungagung tahun 2012, 2015-2017**

Tahun	Lahan	Modal (1 Ha/Rp)	Harga Lokal (Ton/Rp)
2012	225 Ha	Rp 27.500.000	Rp 2.800.000,00
2015	720 Ha	Rp 28.100.000	Rp 5.300.000,00
2016	810 Ha	Rp 28.000.000	Rp 4.100.000,00
2017	810 Ha	Rp 29.000.000	Rp 5.000.000,00

*Sumber: Data Potensi Desa Tanggul Welahan*

Pada tabel 1.1, dengan lahan pertanian padi sawah pada tahun 2012-2017 mengalami luas tanam yaitu dari 225 Ha di tahun 2012 meningkat menjadi 720 Ha di tahun 2015 dan mengalami peningkatan lagi 810 Ha di tahun 2016 dan di tahun 2017 lahan produksi tetap 810 Ha, yang diikuti pengeluaran modal Rp 27.500.000 di tahun 2012 dan pada tahun 2015 pengeluaran modal lebih banyak menjadi 28.100.000 dan bertambah lagi menjadi Rp 28.000.000 di tahun 2016, sementara di tahun 2017 modal yang dikeluarkan Rp 29.000.00, dan diikuti nilai harga lokal tahun 2012 senilai Rp 2.800.000,00 dan mengalami kenaikan Rp 5.300.000,00 di tahun 2015, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp 4.100.000,00 di tahun 2016, permintaan gabah setiap tahunnya mengalami penurunan dan terjadi di tahun 2017 harga lokal gabah menjadi Rp 5.000.000,00.

Kepemilikan lahan garapan petani juga menentukan pendapatan yang diperoleh petani. Selain itu tingkat kesuburan tanah yang terabaikan dan adanya alih fungsi yang biasanya lahan pertanian tersebut digunakan untuk

pembangunan rumah atau lainnya. Dan hal tersebut tidak menutup kemungkinan yang jika luas lahan berkurang maka pendapatan petani dalam produksi padi pun ikut menurun, begitupun biaya produksi menyesuaikan dengan kebutuhan pemeliharaan tanaman padi. Berikut data dari Badan Pusat Statistik yang perlu diketahui tentang luas panen, produktivitas dan produksi padi sawah kabupaten Tulungagung tahun 2013-2015.

**Tabel 1.2**

**Lahan, produktivitas dan produksi padi sawah kabupaten Tulungagung  
tahun 2013-2015**

Tahun	Lahan	Produktivitas	Produksi
2013	42321 Ha	53.38 Kw/Ha	235.996 Ton
2014	44213 Ha	62.90 Kw/Ha	266.204 Ton
2015	45003 Ha	62.12 Kw/Ha	279.554 Ton

*Sumber: Badan Pusat Statistik Tulungagung, 2017*

Pada tabel 1.2, dengan lahan tahun 2013 yaitu 42321 Ha dan meningkat menjadi 44213 Ha di tahun 2014, dan mengalami perluasan lagi 45003 Ha di tahun 2015, yang juga diikuti produktivitas tahun 2013 53.38 Kw/Ha kemudian meningkat menjadi 62.90 Kw/Ha di tahun 2014, dan menurun di tahun 2015 menjadi 62.12 Kw/Ha, diikuti juga hasil produksi tahun 2013 235.996 ton, dan mengalami kenaikan 266.204 ton di tahun 2014, kemudian ditahun 2015 hasil produksi naik sebesar 279.554 ton.

Lahan merupakan faktor yang berpengaruh dalam usaha pertanian. Skala usaha juga ditentukan oleh kepemilikan tanah sendiri atau tanah sewa yang akan

digarap. Apabila yang digarap petani tanah dengan kepemilikan sendiri tentu hal ini akan berpengaruh pada keuntungannya, berbeda halnya dengan menggarap tanah sewa yang akan mengurangi keuntungan petani. Proses produksi berjalan lancar dan menguntungkan apabila faktor lain juga terkendali, seperti halnya modal yang dikeluarkan selama produksi harus seimbang maupun tidak melebihi pendapatan yang akan diterima agar tidak masuk dalam lubang kerugian.

Yang dimaksud modal merupakan modal barang atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani padi untuk usahatani. Modal tersebut dikeluarkan untuk pembelian alat-alat pertanian, pupuk, pengolahan tanah, upah menanam, upah membersihkan rumput, dan upah memanen. Produksi akan meningkat jika perawatan terhadap serangan organisme dapat ditanggulangi, namun akan berbeda halnya jika serangan cuaca dan bencana yang datang ini tidak mungkin dapat ditangani. Modal dalam bentuk tidak tetap seperti penggunaan pupuk yang dikeluarkan juga perlu adanya pertimbangan, harus sesuai dengan kebutuhan tanaman padi. Jika kelebihan dalam penggunaan pupuk tentu akan berpengaruh pada keseimbangan pendapatan petani di akhir produksi yang akan diterima.

Permasalahan lain yang kerap dihadapi oleh masyarakat khususnya petani padi adalah mengenai harga jual yang mereka alami. Harga jual pada saat musim panen terkadang mengalami penurunan yang sering membuat petani terancam pada kerugian sehingga harga jual dari hasil pertanian ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani di Desa Tanggulwelahan. Terkadang harga jual juga ditentukan oleh seberapa besar permintaan pasar terhadap padi, sehingga

pendapatan petani pun tidak menentu. Usaha kecil yang dilakukan petani padi tidak lepas dari masalah-masalah yang dihadapi, antara lain masalah luas lahan yang tersedia, biaya produksi yang harus dikeluarkan, dan harga jual yang menentukan pendapatan petani padi Desa Tanggulwelahan.

Tujuan dan harapan petani Desa Tanggulwelahan adalah memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin, akan tetapi hal tersebut mutlak terwujud apabila petani selalu menilai hasil panennya sebagai cash crop sehingga langsung menjual setelah panen. Salah satu alternatif dalam mencegah anjloknya harga jual dengan melakukan penyimpanan padi atau menunda jual padi. Penyimpanan hasil panen tidak hanya berfungsi sebagai stok untuk dikonsumsi tetapi juga memiliki fungsi sebagai sistem tunda jual untuk memperoleh harga yang lebih tinggi. Hal ini akan berpengaruh langsung terhadap penerimaan petani dan akan memudahkan petani bila ada kebutuhan yang mendesak sehingga meminimalkan ketergantungan petani pada lembaga keuangan yang meminjamkan uang dengan bunga yang tinggi. Manfaat lain yang dapat dirasakan petani adalah selisih harga yang diterima petani antara menjual langsung pada saat panen raya dan menjual pada saat paceklik.<sup>3</sup>

Berdasarkan data dari potensi desa menunjukkan rata-rata petani padi di Desa Tanggulwelahan memiliki tanah pertanian dengan kepemilikan sendiri kurang dari 0,2 Ha/200m<sup>2</sup> perorang. Dengan lahan tersebut biasanya produksi

---

<sup>3</sup>Sumiana, *Pengaruh Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani kopi Melalui Produksi dan Harga Jual sebagai variabel Intervening di Desa Janggura Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal: 5

padi yang dihasilkan petani sekitar 1,2 ton atau 12 kwintal, dan pendapatan dari penjualan kotor gabah kering yang diterima petani rata-rata Rp 5.000.000,00. Pendapatan tersebut belum dipotong untuk pengeluaran modal yang cukup mahal bagi petani di Desa Tanggulwelahan, sehingga petani harus mampu mencukupi kebutuhan keluarganya apabila terjadi gagal panen yang mengakibatkan kerugian. Berdasarkan data yang diperoleh dari desa, penduduk desa Tanggul Welahan yang berprofesi sebagai petani padi berjumlah 1679 orang, sedangkan lainnya berprofesi sebagai petani palawija, peternak dan berwiraswasta, serta banyak juga yang menjadi TKI di luar negeri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lahan, Modal, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung (Dalam Perspektif Ekonomi Islam)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Faktor kepemilikan lahan bagi petani antara tanah milik pribadi dan tanah sewa serta kesuburan tanah yang kurang terjaga.
2. Modal barang dan modal uang yang dikeluarkan terkadang melebihi perkiraan.
3. Harga jual hasil panen yang mengalami naik turun yang bergantung akan kebutuhan pasar.



4. Pengaruh Lahan, Modal, Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani padi di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung (Dalam Perspektif Ekonomi Islam).

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat besarnya faktor yang mempengaruhi permasalahan yang diteliti, yang sehingga hal ini memerlukan beberapa analisis khusus mengenai berbagai faktor dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Maka dalam penelitian ini diberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Tentang pengaruh lahan, modal, dan harga jual padi terhadap pendapatan petani padi.
2. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan lahan terhadap pendapatan petani padi di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan modal terhadap pendapatan petani padi di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan harga jual terhadap pendapatan petani padi di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Tulungagung?

4. Apakah ada pengaruh yang signifikan lahan, modal dan harga jual bersama-sama terhadap pendapatan petani padi di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Tulungagung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh lahan terhadap pendapatan petani padi di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Tulungagung.
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh modal terhadap pendapatan petani padi di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Tulungagung.
3. Untuk menguji signifikansi pengaruh harga jual padi terhadap pendapatan petani padi di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Tulungagung.
4. Untuk menguji signifikansi pengaruh lahan, modal dan harga jual bersama-sama terhadap pendapatan petani padi di desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Tulungagung.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoretis:

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap kajian bidang ilmu ekonomi mikro, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Sebagaimana diketahui

bahwa teori pendapatan kebanyakan hanya digunakan pada perusahaan atau instansi-instansi lainnya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pendapatan untuk dikembangkan pada masyarakat.

2. Kegunaan secara praktis:

- a. Bagi petani padi, sebagai sumbangan pemikiran bagi para petani dalam menunjang produksi padi, terutama faktor-faktor produksi yang efektif dan efisien.
- b. Bagi pihak akademik diharapkan dapat digunakan perbendaharaan perpustakaan di IAIN Tulungagung.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi sekaligus pengembangan penelitian yang akan datang.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

a. Lahan

menurut Sukirno Tanah (lahan) adalah faktor produksi yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan sebagai tempat bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal, termasuk pula segala kekayaan alam yang ada didalamnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2002) dalam Jurnal Isfrizal dan Bobby Rahman, "Pengaruh Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh

b. Modal

Menurut Idri, modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat dipakai langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.<sup>5</sup>

c. Harga Jual

Menurut Winardi harga adalah nilai tukar benda atau barang tersebut yang dinyatakan dalam bentuk uang.<sup>6</sup>

d. Pendapatan

Menurut Boediono pendapatan merupakan hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan.<sup>7</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian pengaruh Lahan, Modal, Dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani Muslim di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung (Dalam Perspektif Islam), berdampak terhadap petani yang sedang menggarap sawah, apabila lahan,

---

Utara (Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti)”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 1, Februari 2018, hal: 24

<sup>5</sup> Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal: 90

<sup>6</sup> Winardi, *Ilmu Ekonomi (Aspek-aspek Sejarahnya)*, (Bandung: PT Citra Adutya Bakti, 1990), hal: 73

<sup>7</sup>Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1992), hal: 170-171

harga jual meningkat dan modal dapat ditekan maka pendapatan yang dihasilkan oleh petani besar, demikian pula sebaliknya. Apabila lahan, harga jual menurun dan modal tidak dapat ditekan maka pendapatan yang dihasilkan oleh petani menurun pula.

## **H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Adapun sistematika penulisan skripsi dengan metode penelitian kuantitatif ini, diperinci menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian Awal      Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Transliterasi Dan Abstrak.

Bagian Inti

BAB I              Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Skripsi.

BAB II              Landasan Teori, terdiri dari: (a) Kerangka Teori, (b) Kajian Penelitian Terdahulu, (c) Kerangka Konseptual, (d) Hipotesis Penelitian.

- BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian; (b) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, (c) Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya, (d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian , (e) Analisis Data.
- BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis.
- BAB V Pembahasan, terdiri dari: Pembahasan Rumusan Masalah I, Pembahasan Rumusan Masalah II, Pembahasan Rumusan Masalah III.
- BAB VI Penutupan, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

Bagian Akhir Bagian akhir ini terdiri dari: (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-Lampiran, (c) Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, (d) Daftar Riwayat Hidup.